



DOI: <https://doi.org/10.38035/jihhp>.  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar terkait Pariwisata Berkelanjutan SDGs 12 Pasca Covid 19

Nadine Karryn Sahetapy<sup>1</sup>, Roberto Octavianus Cornelis Seba<sup>2</sup>, Novriest Umbu Walangara Nau<sup>3</sup>.

<sup>1</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, [nadinesahetapy@gmail.com](mailto:nadinesahetapy@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, [robert.seba@uksw.edu](mailto:robert.seba@uksw.edu)

<sup>3</sup>Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, Indonesia, [novriest.umbu@uksw.edu](mailto:novriest.umbu@uksw.edu)

Corresponding Author: [nadinesahetapy@gmail.com](mailto:nadinesahetapy@gmail.com)

**Abstract:** *This study examines the Denpasar City Government's policies related to sustainable tourism within the framework of Sustainable Development Goals (SDGs) 12, especially after the impact of the COVID-19 pandemic. The pandemic has presented major challenges to the tourism sector, triggering the need for a recovery strategy that focuses not only on economic aspects, but also environmental and social sustainability. Through a qualitative approach, this study analyzes policies implemented by the local government, including ecotourism promotion, local community involvement, and responsible resource management. This study is expected to be a reference for policy makers and industry players to create more environmentally friendly and competitive tourism.*

**Keyword:** *Sustainable Tourism, SDGs Goals 12, Post Covid 19 Recovery, Denpasar Government*

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji kebijakan Pemerintah Kota Denpasar terkait pariwisata berkelanjutan dalam kerangka *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12, terutama setelah dampak pandemi COVID-19. Pandemi telah memberikan tantangan besar bagi sektor pariwisata, memicu perlunya strategi pemulihan yang tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga keberlanjutan lingkungan dan sosial. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini menganalisis kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah, termasuk promosi ekowisata, pelibatan masyarakat lokal, dan pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengambil kebijakan dan pelaku industri untuk menciptakan pariwisata yang lebih ramah lingkungan dan berdaya saing.

**Kata Kunci:** Pariwisata Berkelanjutan. SDGs Goals 12, Pemulihan Pasca Covid 19, Pemerintah Denpasar.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan Konsensus global, deklarasi PBB tahun 2015 tentang 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) (yang ditargetkan untuk dicapai pada tahun 2030) yang menghasilkan studi yang lebih terarah dan sistematis pada beberapa disiplin ilmu terkait. Pencapaian SDGs yang sangat bergantung pada pengarahannya dan penyesuaian yang hampir semua kegiatan di dunia akademis dan industri terhadap SDGs dan titik target spesifiknya. *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12, yaitu “Produksi dan Konsumsi yang Bertanggung Jawab”, yang mendorong untuk mengurangi atau mungkin menghilangkan penggunaan sumber daya yang tidak berkelanjutan untuk kegiatan ekonomi atau pembangunan (Raghu Raman, 2024). Seiring dengan implementasi SDGs, Indonesia memiliki peluang yang lebih besar untuk mencapai SDGs jika ditinjau dari sisi demografi dunia. Sebagian besar negara – negara dunia mulai mengalami krisis demografi dengan angka kelahiran yang terus menurun. Pembangunan berkelanjutan sudah diperkenalkan sejak konferensi lingkungan di Stockholm tahun 1972. Namun demikian, konsep dan cara pembangunan berkelanjutan memerlukan waktu lama untuk dapat diterima oleh pelaku diluar bidang lingkungan. Baru – baru ini dengan lahirnya deklarasi tujuan pembangunan berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs) pada tahun 2015, masyarakat di semua negara mulai memandang penting memahami konsep pembangunan berkelanjutan (Alisjahbana, 2018).

Dalam konteks tantangan global yang dihadapi saat ini, perlu dipahami bahwa implementasi *Sustainable Development Goals* (SDGs) bukan hanya relevan secara historis, tetapi juga sangat terkait dengan kondisi masa kini. Pandemi Covid 19, sebagai salah satu contohnya, yang telah menyebabkan perubahan dramatis dalam berbagai aspek kehidupan global. Pandemi covid 19 ini, telah menyebar ke seluruh negara di dunia. Penyebaran virus yang sangat membahayakan Kesehatan manusia ini, telah memberikan infeksi jutaan umat manusia di dunia. Adanya kebijakan – kebijakan tersebut serta ketakutan masyarakat akan virus corona telah menyebabkan pengurangan kegiatan bepergian masyarakat dunia. Sehingga hal ini berdampak pada menurunnya bahkan kunjungan wisatawan ke Bali selama pandemi ini. Ini memberikan pukulan yang sangat keras bagi industri pariwisata secara global termasuk industri pariwisata di Bali (Ni Ketut Sutrisnawati, 2021).

Pada masa pandemi Provinsi Bali mengalami beberapa permasalahan. Pertama, menurunnya tingkat kunjungan wisatawan. Kedua, menurunnya PAD Provinsi Bali dan Kabupaten/Kota di wilayah Provinsi Bali. Ketiga, perlambatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini diakibatkan oleh struktur ekonomi Bali yang didominasi oleh sektor pariwisata sebesar 56,78%. Sedangkan kontribusi diluar sektor pariwisata relatif kecil seperti sektor pertanian (9,24%), sektor kelautan/perikanan (4,21%), sektor industri (14,63%) dan sektor lain (15,14%). Ketergantungan Bali terhadap sektor pariwisata ini mengakibatkan perekonomian Bali sangat rentan terhadap perubahan – perubahan faktor eksternal. Hal ini diperparah dengan belum diberdayakannya secara sektor perekonomian, kelautan/perikanan, industri kerajinan. Bahkan beberapa sektor ini cenderung bergeser atau beralih ke sektor pariwisata.

Pandemi covid 19 mengakibatkan menurunnya wisatawan Bali dengan sangat drastis baik itu wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Kondisi diatas mengharuskan Pemerintah Provinsi Bali mengambil kebijakan – kebijakan yang dapat membangkitkan perekonomian Bali. Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar terkait pariwisata berkelanjutan SDGs 12 pasca covid 19, yakni pada Dinas Pariwisata Kota Denpasar yaitu membuat dan melakukan program peningkatan daya tarik destinasi pariwisata yakni pelatihan keamanan dan keselamatan di destinasi, pelatihan pengelola toilet di destinasi, pelatihan tata Kelola bisnis dan pemasaran destinasi pariwisata, serta pembinaan dan pengawasan usaha pariwisata. Juga adanya program pemasaran pariwisata seperti penguatan promosi melalui media cetak, elektronik dan media lainnya baik dalam dan luar negeri, pembuatan E – Book Pariwisata Kota Denpasar, Pembuatan video promosi konten Denpasar festival, penyelenggaraan sale mission

dalam negeri, penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata baik dalam dan luar negeri, serta monitoring dan evaluasi pengambanagn dan pemasaran pariwisata.

Alasan utama penulis melakukan penelitian di Kota Denpasar adalah, karena Denpasar sebagai ibu kota Bali memiliki potensi pariwisata yang besar. Terkhusus pada Dinas Pariwisata Kota Denpasar. Dengan adanya potensi untuk bekerjasama dengan pemerintah lokal, NGO, atau pihak terkait lainnya di Kota Denpasar, yang dapat meningkatkan keberlanjutan penelitian dan memberikan dampak yang lebih besar. Penulis melakukan penelitian tersebut guna menilai sejauh mana kota Denpasar telah mencapai atau sudah berkontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs, terutama SDGs point 12 yang berkaitan dengan konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab : mendorong praktik pariwisata berkelanjutan untuk meminimalkan dampak lingkungan dan mendorong penggunaan sumber daya yang efisien. Penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman mengenai perkembangan pariwisata dari perspektif teori **Tourism Area Life Cycle** (TALC), yang dikembangkan oleh Richard W. Butler. Teori ini menjelaskan bagaimana destinasi pariwisata yang mengalami siklus perkembangan yang meliputi beberapa tahap mulai dari eksplorasi hingga fase stagnasi atau revitalisasi. Dalam konteks kota Denpasar, teori TALC memberikan kerangka yang bergua untuk memahami bagaimana sektor pariwisata kota ini berkembang dan bagaimana dampaknya terhadap lingkungan serta masyarakat setempat. Penerapan prinsip – prinsip keberlanjutan dalam pariwisata sangat relevan dengan fase – fase dalam siklus ini, khususnya dalam upaya untuk menjaga keberlanjutan jangka Panjang, mengurangi adanya dampak negatif, dan mendorong penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana kota Denpasar, sebagai salah satu destinasi pariwisata utama di Bali, yang dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan SDGs, khususnya pada Goals 12 mengenai konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab.

## **METODE**

Metode Penelitian yang penulis gunakan dalam penulisan ini yaitu metode kualitatif, yang didukung dengan jenis penelitian kualitatif yang bersumber dari fakta – fakta dan sifat – sifat yang ada dalam suatu wilayah tertentu. Di samping itu, untuk mendukung proses pengumpulan informasi dan data dalam studi kasus yang diangkat dalam tulisan ini, yaitu dengan menggunakan kajian literatur yang bersumber dari jurnal, melalui beberapa media internet terpercaya seperti melalui beberapa buku. Dalam penelitian ini yang menjadi unit amatan dalam tulisan ini adalah pemahaman pembaca tentang kebijakan – kebijakan yang di implementasikan oleh Pemerintah Kota Denpasar terkait pariwisata berkelanjutan dan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) 12 setelah pandemi covid 19. Sumber data dalam tulisan ini adalah data sekunder yang diperoleh dari studi – studi atau penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang bersumber dari jurnal, laporan, buku media berita terpercaya, dan hasil data dari Dinas Pariwisata Kota Denpasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sektor pariwisata sangat penting bagi perekonomian, sehingga negara – negara berlomba untuk mengembangkkn industri ini. Berbagai Langkah diambil untuk menarik lebih banyak wisatawan. Menurut Data dari World Economic Forum (2017), pariwisata menyumbang sekitar 10% dari pendapatan global dan mempekerjakan hampir 10% dari tenaga kerja di dunia. Banyak orang melihat pariwisata sebagai sumber pendapatan dan cara untuk menyeimbangkan perdagangan internasional. Diperkirakan, di tahun 2030, akan ada sekitar 1,8 milyar wisatawan internasional, dan industri ini yang memiliki potensi besar untuk menciptakan peluang kerja berkualitas tinggi, yang meningkatkan kesadaran akan perlunya melindungi peluang kerja berkualitas tinggi, sehingga meningkatkan kesadaran akan perlunya melindungi keanekaragaman hayati, serta membangun hubungan antarbudaya. (Widari, 2020).

Pariwisata berkelanjutan, menurut *The World Tourism Organization* (UNWTO), adalah pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara menyeluruh, baik untuk saat ini maupun di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan mencakup pengembangan yang ramah lingkungan, layak secara ekonomi, serta adil secara etis. Ini berarti bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan merupakan upaya yang terorganisir untuk meningkatkan kualitas hidup dengan mengelola sumber daya alam dan budaya yang secara berkelanjutan. Oleh karena itu, dalam pengembangan kawasan wisata, penting untuk melibatkan masyarakat setempat melalui pendekatan perencanaan partisipatif, yang dimana mereka dianggap sebagai bagian penting dalam proses ini.

Pembangunan pariwisata di kota Denpasar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Beberapa aspek utama yang menjadi fokus pengembangan pariwisata di Denpasar meliputi pengembangan destinasi, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, sumber daya, dan ekonomi kreatif. Selain itu, ada juga faktor eksternal yang memengaruhi perkembangan pariwisata, terutama dalam konteks pemulihan pasca pandemi COVID – 19. Meskipun pandemi belum sepenuhnya berakhir, peningkatan jumlah wisatawan ke Kota Denpasar menjadi indikator penting bagi Dinas Pariwisata dalam menilai kinerjanya. Pada tahun 2022, proses pemulihan dari pandemi mulai menunjukkan hasil positif, terlihat dari lonjakan kunjungan wisatawan yang meningkat hingga 600,99% dari target yang ditetapkan.

#### **a) Pariwisata Berkelanjutan Kota Denpasar Pasca Covid 19 Tahun 2022 – 2023**

Peningkatan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Denpasar dihitung berdasarkan data yang wisatawan yang menginap di hotel atau penginapan, baik bintang maupun non-bintang. Pada tahun 2022, jumlah kunjungan wisatawan tercatat sebanyak 1.647.317 orang, sedangkan pada tahun 2021 hanya 42.259 orang. Ini menunjukkan peningkatan sebesar 600,99% dibandingkan dengan target tahun 2022. Ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan ini. Dari sisi internal, penyebabnya adalah meredanya pandemi COVID – 19, pelanggaran PPKM, dan berbagai kebijakan pemerintah pusat untuk mendukung sektor pariwisata. Dari sisi eksternal, kondisi pandemi di beberapa negara yang mulai membaik membuka kembali kondisi pandemi di beberapa negara yang mulai membaik membuka kembali akses penerbangan ke Bali.

Tahun 2023, pariwisata di Kota Denpasar sudah mengalami berbagai perkembangan dan aktivitas menarik. Terlihat dari adanya data perkembangan kunjungan wisatawan di Kota Denpasar tahun 2023 pemerintah kota Denpasar khususnya pada sektor pariwisata menawarkan berbagai macam destinasi wisata mulai dari pantai, tempat bersejarah, hingga pusat budaya dan seni lainnya. Selain itu juga, Dinas Pariwisata Kota Denpasar juga sangat aktif dan peduli dengan melakukan program pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku ekonomi kreatif, khususnya di bidang kuliner, serta melakukan uji kompetensi untuk tenaga kerja di sektor perhotelan dan restoran hal ini mendorong untuk meningkatkan kualitas layanan dan daya tarik wisatawan yang berkunjung ke Denpasar.

Kunjungan wisatawan ke Kota Denpasar khususnya ke pusat Kota Denpasar perlahan – lahan mengalami peningkatan. Khususnya pada *high season* kunjungan wisatawan pada masing – masing daya tarik di pusat kota Denpasar. Hal tersebut membuktikan bahwa potensi dan keberadaan daya tarik wisata di pusat kota Denpasar memiliki magnet yang sangat kuat dalam menarik jumlah kunjungan wisatawan dan perlu dikembangkan kembali dengan baik. Pada tahapan ini Pemerintah Kota Denpasar melalui Dinas Pariwisata Kota Denpasar merangkul semua elemen untuk terlibat (Pemerintah, masyarakat, dan investor) dalam merencanakan sebuah model pengembangan yang tepat sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga menjadi sebuah daya tarik *heritage tourism*. (I Wayan Restu Suarmana, 2017).

**Gambar 1. Data Kunjungan Wisatawan Kota Denpasar Tahun 2023**

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KOTA DENPASAR  
JANUARI-DESEMBER  
TAHUN 2023

Bulan	Wisatawan Mancanegara				Wisatawan Nusantara				Grand Total
	Menginap	Mengunjungi DTW	Mengunjungi Pantai	Jumlah	Menginap	Mengunjungi DTW	Mengunjungi Pantai	Jumlah	
1	2	3	4	5 = 2 + 3 + 4	6	7	8	9 = 6 + 7 + 8	10 = 5 + 9
Januari	141	1.249	119	1.508	4.368	58.341	34.472	97.181	98.689
Februari	104	1.264	116	1.484	2.703	49.521	22.456	74.680	76.164
Maret	491	1.547	239	2.277	14.558	57.293	20.572	92.423	94.700
April	1.168	3.145	747	5.060	9.613	53.847	23.638	87.098	92.158
Mei	2.598	5.947	3.371	11.916	15.578	88.938	43.573	148.089	160.005
Juni	3.372	13.884	4.211	21.467	17.179	62.898	36.091	116.168	137.635
Juli	5.288	18.195	6.958	30.441	17.352	91.788	34.219	143.359	173.800
Agustus	5.904	17.640	7.084	30.628	16.635	83.151	24.181	123.967	154.595
September	5.485	18.817	7.457	31.759	15.966	89.435	40.223	145.624	177.383
Oktober	6.281	19.912	7.845	34.038	17.361	94.538	31.829	143.748	177.786
November	5.302	7.486	8.153	20.941	15.973	68.071	32.139	116.183	137.124
Desember	6.552	6.818	13.822	27.192	20.431	66.949	52.706	140.086	167.278
<b>Total</b>	<b>42.686</b>	<b>115.904</b>	<b>60.121</b>	<b>218.711</b>	<b>167.737</b>	<b>864.770</b>	<b>396.099</b>	<b>1.428.606</b>	<b>1.647.317</b>

**Gambar 2. Data Kunjungan Wisatawan Kota Denpasar Tahun 2023**

Pemerintah Kota Denpasar  
Dinas Pariwisata

DATA KUNJUNGAN WISATAWAN KOTA DENPASAR  
JANUARI-DESEMBER  
TAHUN 2023

Bulan	Wisatawan Mancanegara				Wisatawan Nusantara				Grand Total	
	Melalui Pintu Masuk Pelabuhan Benca	Menginap	Mengunjungi DTW	Mengunjungi Pantai	Jumlah	Menginap	Mengunjungi DTW	Mengunjungi Pantai		Jumlah
1	2	3	4	5	6 = 2 + 3 + 4 + 5	7	8	9	10 = 7 + 8 + 9	11 = 6 + 10
Januari	1.870	6.712	5.504	14.625	28.711	18.169	66.423	45.225	129.817	158.528
Februari	7.464	7.744	4.963	11.956	32.127	17.816	62.421	47.885	128.122	160.249
Maret	3.818	7.014	5.447	14.748	31.027	17.006	61.362	44.467	122.835	153.862
April	1.264	8.134	6.036	14.259	29.693	16.894	65.880	35.430	118.204	147.897
Mei	21	10.201	6.001	13.647	29.870	16.788	65.914	49.396	132.098	161.968
Juni	72	10.037	6.087	15.924	32.120	16.905	66.336	52.876	136.117	168.237
Juli	74	11.313	6.241	20.811	38.439	18.477	66.918	34.027	119.422	157.861
Agustus	61	12.890	7.152	18.682	38.785	19.309	68.835	34.805	122.949	161.734
September	50	12.158	7.250	18.898	38.356	19.301	64.196	38.420	121.917	160.273
Oktober	2.705	9.782	7.342	17.664	37.493	18.990	67.111	50.605	136.706	174.199
November	4.847	9.851	8.235	12.489	35.422	17.766	67.822	37.212	122.800	158.222
Desember	988	9.781	8.342	17.457	36.568	22.146	68.098	56.054	146.298	182.866
<b>Total</b>	<b>23.234</b>	<b>115.617</b>	<b>78.600</b>	<b>191.160</b>	<b>408.611</b>	<b>219.567</b>	<b>791.316</b>	<b>526.402</b>	<b>1.537.285</b>	<b>1.945.896</b>

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata Kota Denpasar

Jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Denpasar pada tahun 2022 tercatat sebesar 1.647.317 orang, sementara pada tahun 2021 hanya 42.259 orang. Ini menunjukkan bahwa peningkatan yang signifikan sebesar 600,99% dibandingkan dengan tahun 2022 sebelumnya. Beberapa faktor yang menyebabkan lonjakan ini berasal dari dua sisi. Dari sisi internal, peningkatan ini dipengaruhi oleh meredanya pandemi COVID – 19, yang pelonggaran pembatasan sosial (PPKM), serta kebijakan pemerintah yang mendukung pemulihan sektor pariwisata. Sementara itu, faktor eksternal juga berperan, yaitu pandemi yang membaik diberbagai negara, sehingga akses penerbangan internasional ke Bali kembali dibuka.

Rata – rata lama tinggal wisatawan yang menginap di Kota Denpasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pengembangan pariwisata di kota ini. Dengan lama tinggal yang lebih lama, diharapkan wisatawan dapat lebih leluasa menikmati berbagai atraksi wisata, berbelanja, serta membeli produk atau layanan lokal, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah dan masyarakat melalui sektor rill. Oleh karena itu, rata – rata lama tinggal menjadi indikator kinerja penting bagi Dinas Pariwisata Kota Denpasar.

Pada tahun 2022, Dinas Pariwisata Kota Denpasar mencatat bahwa rata – rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Kota Denpasar mencapai 8,89 hari, sementara wisatawan domestik rata – rata menginap selama 3,45 hari. Angka ini melebihi target yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Pencapaian ini Sebagian besar didorong oleh pemulihan pasca – pandemi COVID – 19, yang dimana kebijakan pelonggaran pembatasan sosial (PPKM) mulai diterapkan, memungkinkan kegiatan pariwisata berjalan normal kembali. Hal ini memberikan dampak positif, dimana pelaku usaha pariwisata

dapat kembali beroperasi dengan lancar, dan wisatawan yang mulai datang dapat menikmati berbagai daya tarik wisata di Kota Denpasar (Denpasar, 2023).

Rata-rata lama menginap wisatawan dihitung berdasarkan total malam yang dihabiskan oleh wisatawan di hotel atau akomodasi lain, dibagi dengan jumlah tamu yang menginap. Menurut BPS, pengukuran ini dilakukan dengan cara membagi total malam yang dihabiskan dengan jumlah wisatawan selama periode tertentu, biasanya dalam skala sepuluh tahun, dengan satuan hari. Durasi tinggal wisatawan yang lebih lama di suatu tempat wisata berpengaruh positif terhadap tingkat hunian akomodasi. Semakin lama wisatawan menginap, semakin banyak pajak yang harus dibayar, seperti pajak hotel dan pajak restoran, yang tentunya berkontribusi pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu, semakin lama wisatawan tinggal, semakin banyak uang yang mereka belanjakan untuk berbagai aktivitas wisata, seperti mengunjungi destinasi wisata atau membayar retribusi parkir. Oleh karena itu, agar pendapatan daerah meningkat, penting bagi pemerintah daerah untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan wisatawan untuk tinggal lebih lama dan menikmati berbagai daya tarik wisata yang ada (Ni Putu Kumura Shanti, 2023).

**Tabel 1. Jumlah Rata – Rata Lama Tinggal Wisatawan di Kota Denpasar Tahun 2022**

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik
1	2022	8.89	3.54

**Tabel 2. Jumlah Rata – Rata Lama Tinggal Wisatawan di Kota Denpasar Tahun 2023**

RATA-RATA LAMA MENGINAP WISATAWAN TAHUN 2023												
RLMT	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agustus	Sep	Okt	Nov	Des
Asing	2.65	2.64	2.90	2.96	2.93	2.86	2.88	2.90	2.86	2.81	2.75	2.80
Nusantara	2.19	2.21	2.25	2.27	2.29	2.34	2.38	2.40	2.33	2.31	2.18	2.20
Rata-Rata	2.36	2.36	2.47	2.48	2.49	2.49	2.58	2.57	2.50	2.47	2.39	2.41

Terkait hal tersebut Pemerintah Kota Denpasar, Bali, terus berupaya menarik wisatawan, baik mancanegara maupun domestik, melalui berbagai festival yang digelar pada 2024, sekaligus meningkatkan kinerja pemerintah daerah. Pada tahun 2023, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Denpasar mencapai 1.945.896 orang, dengan 269.760 wisatawan mancanegara dan 1.317.718 wisatawan domestik. Berdasarkan survei yang dilakukan Dinas Pariwisata Kota Denpasar bekerja sama dengan Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana, rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara di Denpasar adalah 9,22 hari, sementara wisatawan domestik menginap rata-rata 5,39 hari. (Pemkot Denpasar Gaet Kunjungan Wisatawan Lewat Berbagai Festival, 2024).

Pada Tahun 2023, lama rata – rata kunjungan wisatawan di Bali, termasuk di Kota Denpasar, menunjukkan peningkatan. Untuk wisatawan yang menginap di hotel berbintang, rata – rata lama menginap pada bulan desember 2023 yang tercatat sebesar 2,49 hari, sedikit lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Sementara itu, untuk hotel non bintang, rata – rata lama menginap adalah 2,14 hari. Kota Denpasar juga berusaha meningkatkan lama tinggal wisatawan melalui berbagai festival dan acara budaya, seperti Kesanga Festival, yang menampilkan pawai ogoh – ogoh menjelang hari nyepi. Acara – acara semacam ini diharapkan dapat menarik wisatawan mancanegara maupun domestik untuk tinggal lebih lama di Denpasar. selain itu, keberhasilan pemerintah Kota Denpasar dalam berbagai aspek, termasuk pengelolaan pariwisata berkelanjutan dan budaya, juga menarik wisatawan yang datang untuk

studi banding atau kunjungan benchmarking. Aktivitas ini juga sangat berpotensi dengan memperpanjang masa tinggal wisatawan di kota tersebut.

Dinas Pariwisata memiliki peran penting dalam meningkatkan daya tarik wisata lokal melalui strategi pemasaran, promosi, dan pembangunan infrastruktur yang efektif. Upaya ini mencakup pengenalan potensi dan keunikan setiap destinasi untuk menarik minat wisatawan, terutama wisatawan lokal. Kolaborasi dengan komunitas setempat juga penting untuk menciptakan pengalaman wisata yang autentik. Pembangunan infrastruktur yang baik tidak hanya meningkatkan kenyamanan pengunjung, tetapi juga membuat destinasi lebih menarik dan berkelanjutan. Sebagai penggerak utama, dinas pariwisata berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. (Pasha Keren Hapukh, 2024).

Tahun 2022 silam, pemerintah Kota Denpasar berada dalam kondisi pasca pemulihan dari pandemi covid 19. Kondisi, perekonomian di Kota Denpasar sudah mulai meningkat, seiring dengan keringanan aturan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat yang berkaitan dengan pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM). Berkaitan juga dengan hal tersebut, kondisi pariwisata juga semakin membaik dengan terjadinya peningkatan kunjungan wisatawan yang secara langsung mempengaruhi peningkatan rata – rata lama menginap dan pengeluaran wisatawan per hari. Dinas Pariwisata Kota Denpasar juga bertugas dalam menampung pengembangan ekosistem. Penyelenggaraan program di Dinas Pariwisata melakukan program – program yang dilakukan untuk meningkatkan potensi daya tarik wisatawan dari luar maupun didalam negeri.

**Tabel 3. Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Dinas Pariwisata Kota Denpasar**

NO	PROGRAM	JENIS KEGIATAN
1.	Program peningkatan daya tarik destinasi Pariwisata	Kegiatan pengembangan daya tarik pariwisata : a. Pelatihan keamanan dan keselamatan di Destinasi b. Pelatihan pengelola toilet di destinasi c. Pelatihan tata Kelola bisnis dan pemasaran destinasi d. Pembinaan dan pengawasan usaha pariwisata
2.	Program Pemasaran Pariwisata	Penguatan promosi melalui media cetak, elektronik, dan media lainnya baik dalam dan luar negeri : a. Pembuatan E- Book pariwisata Kota Denpasar b. Pembuatan Video promosi konten Denpasar festival c. Penyelenggaraan Gathering Pariwisata d. Penyelenggaraan Sale Mission dalam negeri e. Penyediaan data dan penyebaran informasi pariwisata baik dalam dan luar negeri f. Monitoring dan evaluasi pengembangan dan pemasaran pariwisata
3.	Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif	Peningkatan peran serta masyarakat dan pengembangan kemitraan pariwisata : a. Closing Ceremony the youth festival b. Denpasar kreatif culture c. Denpasar Kreatif position d. Denpasar marawati e. Denpasar musik Jazz f. DNA musik Indi

		g. DNA the youth series h. Festival kreasi Denpasar i. Festival Teracota j. Gelar Kreasi Sumpah Pemuda k. Kompetisi ACDC, Gong Suling dan Baleganjur l. Pandemi incubasition program m. Pantomin competition n. Ragam kreasi milenial Denpasar p. Teruna Teruni Denpasar kreatif q. Sertifikat kompetensi bagi pengembangan tenaga kerja bidang pariwisata r. Fasilitas pengembangan kompetensi SDM ekonomi kreatif
--	--	---

Sumber : Data dari Dinas Pariwisata Kota Denpasar

**b) Analisis Konsep *Tourism Area Life Cycle* dalam Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kota Denpasar Pasca Covid**

Pariwisata kini sering dianggap sebagai penggerak ekonomi dan sumber devisa yang penting bagi pembangunan suatu negara, menggantikan sektor agraris. Tantangan dalam mengelola pariwisata berkelanjutan muncul di tingkat lokal maupun global. Menurut Murphy (dalam Teobald, 2004), pembangunan berkelanjutan menekankan keterkaitan erat antara ekonomi dan lingkungan. Konsep ini sangat relevan bagi pariwisata, mengingat industri ini menjual daya tarik lingkungan. Model *Tourism Area Life Cycle* (TALC) oleh Butler (1980) adalah kerangka yang sering digunakan untuk memahami perkembangan destinasi wisata, yang melalui tahap-tahap mulai dari pengenalan hingga penurunan. Dengan pengelolaan yang tepat, pariwisata dapat mengoptimalkan sumber daya yang terbatas dan memperpanjang usia siklus hidup industrinya. (Fitria Karnudu).

Beberapa tahapan dalam perkembangan destinasi pariwisata yang berfokus pada pariwisata Kota Denpasar, *Exploration* (Eksplorasi) Pada tahap ini, destinasi seperti Denpasar masih belum dikenal luar oleh wisatawan. Pariwisata mungkin belum terorganisir dengan baik dan hanya dikunjungi oleh wisatawan yang mencari otentik atau belum banyak diketahui. di masa lalu, Kawasan seperti Ubud dan Sanur mungkin mengalami fase ini ketika pertama kali dikenalkan kepada wisatawan internasional. wisatawan yang berkunjung biasanya adalah mereka yang mencari pengalaman otentik dan belum banyak terorganisir. yang dimana ciri khasnya adalah kurangnya infrastruktur pariwisata, sehingga pengalaman yang di dapat lebih natural dan mendalam meskipun aksesibilitas dan kenyamanan terbatas. Lalu ada juga *Involvement* (Keterlibatan) yang seiring meningkatnya peminatan wisatawan, penduduk lokal dan pemangku kepentingan mulai terlibat dalam partisipasi pengembangan pariwisata. di Denpasar, hal ini dapat dilihat melalui peningkatan jumlah hotel, restoran, dan atraksi lokal. lalu pemerintah daerah mulai berinvestasi dalam membuat infrastruktur, seperti jalan, transportasi, dan fasilitas publik.

Pemasaran destinasi tersebut mulai dilakukan, dengan melibatkan komunitas lokal dalam promosi budaya dan atraksi. Ada juga *Development* (Pengembangan) dimana Tahapan ini ditandai dengan pertumbuhan pesat dalam jumlah wisatawan dan investasi pariwisata. Denpasar mungkin mulai melihat peningkatan signifikan dalam pembangunan hotel besar, pusat perbelanjaan, dan atraksi utama. Ada juga kemungkinan pengembangan sektor pariwisata yang lebih terstruktur dengan dukungan kebijakan pemerintah, promosi agresif, dan paket wisata yang lebih terorganisir yang di perkenalkan untuk menarik lebih banyak wisatawan. Sehingga di tahapan tersebut, destinasi mengalami pertumbuhan ekonomi yang sangat signifikan.

Pada Teori TALC (*Tourism Area Life Cycle*) mengilustrasikan siklus perkembangan destinasi pariwisata dari awal hingga potensi stagnasi atau revitalisasi. Program – program pariwisata yang penulis sebutkan di kota Denpasar berkaitan erat dengan konsep ini dalam upaya pemerintah untuk melibatkan masyarakat dan menciptakan kemitraan strategis demi keberlanjutan sektor pariwisata. Terkait dengan teori program – program tersebut dengan teori *Tourism Area Life Cycle*, tahapan Eksplorasi berfokus pada potensi lokal yang bisa menarik wisatawan seperti pada program Denpasar Kreatif Position yang mencerminkan upaya Denpasar dalam mengeksplorasi dan mempromosikan budaya lokal sebagai daya tarik utama. Kegiatan tersebut mendukung pembentukan identitas unik Denpasar di kalangan wisatawan. Hal ini memperkenalkan budaya lokal, seni, dan music sebagai daya tarik utama untuk memperluas eksplorasi Denpasar sebagai destinasi kreatif dan budaya. Kegiatan Festival Kreasi Denpasar mendorong keterlibatan masyarakat untuk memperkenalkan potensi lokal dalam bentuk festival.

Adanya juga keterlibatan masyarakat lokal mulai meningkat, dan peran komunitas menjadi lebih penting dalam pengembangan destinasi. Hal ini di tunjukkan oleh event – event seperti Closing Ceremony The Youth Festival, DNA the Youth Series, Teruna Teruni Denpasar Kreatif, Ragam Kreasi Milenial Denpasar. Event – event ini mendorong keterlibatan generasi muda pada sektor pariwisata, untuk menciptakan generasi kreatif yang menjadi bagian penting dari pariwisata lokal. Lalu adanya Kompetisi ACD, Gong Suling dan Baleganjur yang melibatkan partisipasi komunitas dalam pelestarian dan pengembangan seni tradisional, untuk memperkuat keterikatan budaya lokal dalam pariwisata.

### **c) Analisis Interdependensi Sektoral Dalam Penerapan SDGs Goals 12 Terkait Kebijakan Pengembangan Pariwisata di Kota Denpasar**

Pariwisata merupakan sektor strategis yang berpengaruh besar pada pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). SDGs bertujuan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi, pemberdayaan sosial, dan perlindungan lingkungan. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki, Kota Denpasar menjadi subjek yang tepat untuk meneliti kebijakan pemerintah terkait pariwisata berkelanjutan, khususnya SDGs 12 pasca Covid-19. Penelitian ini bertujuan menggambarkan dan menganalisis peran pemerintah dalam program pariwisata berkelanjutan di Denpasar, terutama dalam pencapaian SDGs. Melalui kajian kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan program, penelitian ini akan memberikan wawasan untuk meningkatkan dampak positif pariwisata serta mengatasi tantangan. Fokus penelitian mencakup pengembangan kebijakan, alokasi sumber daya yang tepat, dan peningkatan kapasitas masyarakat lokal, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang mendukung kinerja pemerintah dalam mencapai pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar.

Kaitan SDGs point 12 tentang Konsumsi dan Produksi yang bertanggung jawab sangat berpengaruh dengan berbagai program peningkatan pariwisata di Kota Denpasar. Sehingga dapat di identifikasikan indikator – indikator yang dapat dicapai dari masing – masing kegiatan seperti yang penulis cantumkan beberapa Program – program kegiatan adalah sebagai berikut : Peningkatan Daya Tarik Destinasi Pariwisata pada Pelatihan Keamanan dan Keselamatan di Destinasi sudah mendapatkan pencapaian yang dilakukan secara praktik mengenai keamanan dan keselamatan yang bertanggung jawab di destinasi, sehingga mengurangi resiko kecelakaan. Pada Program Pemasaran Pariwisata, Pembuatan E-book Pariwisata Kota Denpasar sudah mencapai pengedukasian wisatawan tentang konsumsi yang bertanggung jawab dan produk lokal, sehingga mendorong penggunaan media digital untuk mengurangi penggunaan kertas. Lalu pada Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dengan jenis kegiatan Denpasar Creative Culture sudah mencapai indikator mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya lokal dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Ada juga jenis kegiatan yaitu Fasilitas Pengembangan Kompetensi SDM Ekonomi Kreatif yang

indikator tersebut, sudah sudah di implementasikan dengan pelatihan yang relevan tentang praktik konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Dengan menggabungkan indikator – indikator tersebut, Denpasar dapat meningkatkan daya tarik pariwisata sambil mencapai tujuan keberlanjutan yang tercantum dalam SDGs 12.

Industri pariwisata saat ini merupakan aspek nasional yang perlu di kembangkan oleh sebuah negara. Pariwisata memberikan sumbangsih yang mempengaruhi sektor perekonomian negara. Kecenderungan dari perkembangan global khususnya di bidang ekonomi yang terjadi hampir di semua negara di dunia ini sangat mempengaruhi pola perjalanan internasional. Dalam hal ini sektor jasa, terutama pariwisata semakin memainkan peran penting dalam perekonomian. Dalam perekonomian suatu negara, bila pariwisata dikembangkan secara berencana dan terpadu, akan menghasilkan makna peran sektor pariwisata yang akan melebihi sektor minyak bumi dan gas (migas) serta industri lainnya (Aida RahmaSuci, 2015). Pada penulisan ini, penulis menggunakan teori liberal.

Menurut pandangan liberalisme oleh Robert Jackson dan Georg Sorensen, terdapat beberapa asumsi dasar, yaitu: pertama, pandangan positif terhadap sifat dasar manusia yang cenderung baik; kedua, keyakinan bahwa hubungan internasional dapat terbentuk melalui kerja sama; dan ketiga, optimisme terhadap kemajuan masa depan. Dalam konteks ini, kolaborasi antara pemerintah daerah dan kesadaran wisatawan terhadap pariwisata menjadi faktor penting yang mendukung kemajuan, sesuai pendekatan liberalisme. Perkembangan teknologi pada era globalisasi diharapkan memberikan peluang besar bagi sektor pariwisata di Denpasar.

Penelitian ini juga melibatkan peran aktor-aktor non-negara yang mendukung keberhasilan program pemerintah, terutama melalui partisipasi masyarakat. Pariwisata memerlukan keterlibatan masyarakat setempat, dengan turis sebagai aktor non-negara yang membentuk citra positif bagi wilayah dan negara yang mereka kunjungi. Turis asing memegang peran penting dalam interaksi di sektor pariwisata internasional, di mana kedekatan antara wisatawan dan masyarakat lokal dapat menjadi modal penting dalam hubungan internasional.. Kaum liberal menekankan pentingnya memenuhi kebutuhan semua aktor dalam hubungan internasional untuk mencapai keuntungan bersama, yang dapat menciptakan kondisi saling ketergantungan. Hal ini mendorong aktor-aktor tersebut untuk bekerja sama demi tujuan bersama. Dalam perspektif liberalisme, kolaborasi dan ketergantungan ini diyakini membawa manfaat bagi semua pihak. Jackson dan Sorensen mendukung teori liberalisme dengan menyebutkan tiga asumsi utama: pertama, pandangan positif terhadap sifat dasar manusia; kedua, kecenderungan hubungan internasional yang kooperatif daripada konfliktual; dan ketiga, keyakinan bahwa kerja sama dapat mendorong kemajuan di berbagai bidang. (Azhar, 2024).

Kaum liberal juga berpendapat bahwa untuk membangun kekayaan tidak hanya bergantung pada pemerintah, tetapi juga dapat di tentukan oleh individu. Tujuan utama Liberalisme adalah untuk mendorong perdamaian dan Kerjasama antar entitas negara dan non-negara. Kolaborasi dan kerja sama, sebagaimana dilihat dari kaca mata liberalisme, dapat mewujudkan perdamaian dan stabilitas internasional. Teori ini membahas bagaimana perlunya kolaborasi dalam mencapai kesejahteraan, khususnya Kebijakan Pemerintah Kota Denpasar Terkait Pariwisata Berkelanjutan SDGs 12 Pasca (Wardana).

Analisis teori liberalisme dalam sektor pariwisata Kota Denpasar yang dilakukan dengan memeriksa bagaimana prinsip – prinsip liberalisme beroperasi dan berdampak pada industri pariwisata di kota tersebut meliputi beberapa aspek seperti ; Pasar Bebas dan Persaingan, yang Pertumbuhan Usaha Pariwisata di Pada tahun 2022-2023, yang sudah mulai bangkit dari dampak pandemi COVID – 19. Kota Denpasar mengalami lonjakan dalam jumlah wisatawan dan pertumbuhan usaha pariwisata. Penerapan prinsip pasar bebas ini, memungkinkan berbagai pelaku industri pariwisata, seperti hotel, restoran, dan agen perjalanan, untuk beroperasi dengan lebih fleksibel dan bersaing secara bebas. Pada bagian

Persaingan juga memberikan adanya banyak penyediaan layanan pariwisata yang menciptakan persaingan yang sehat. Hal ini mendorong peningkatan kualitas layanan dan inovasi, serta penawaran harga yang lebih kompetitif untuk menarik wisatawan. Kebebasan Individu dan Pilihan, Diversifikasi Produk Pariwisata dengan dukungan kebebasan pasar, Denpasar memberikan diversifikasi dalam produk dan layanan pariwisata. Wisatawan dapat memilih dari berbagai jenis akomodasi, baik dari hotel bintang lima hingga guest house sederhana, serta berbagai aktivitas seperti tur budaya, wisata alam, dan kuliner.

Di samping itu juga lonjakan pariwisata dapat membawa dampak sosial, baik positif seperti pertukaran budaya dan peningkatan publik, maupun negatif seperti gangguan terhadap kehidupan lokal dan peningkatan biaya hidup. Pemerintah lokal dan pelaku industri perlu mengelola dampak ini dengan kebijakan yang memperhatikan kesejahteraan komunitas. Dampak Lingkungan membuat penambahan jumlah wisatawan yang dapat mempengaruhi lingkungan. Walaupun liberalisme menekankan pada kebebasan pasar, sering kali diperlukan regulasi tambahan untuk mengelola dampak lingkungan, seperti pengelolaan sampah. Pada periode tahun 2022 – 2023, penerapan teori liberalisme di sektor pariwisata kota Denpasar menunjukkan bahwa beberapa keuntungan utama, seperti pertumbuhan ekonomi yang cepat dan peningkatan kualitas layanan melalui persaingan pasar. Namun tantangan terkait dengan dampak sosial dan lingkungan juga menjadi perhatian. Meskipun pasar bebas memberikan banyak manfaat, pengelolaan yang baik dan regulasi yang tepat diperlukan untuk memastikan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata berkelanjutan dan bermanfaat bagi seluruh komunitas di Kota Denpasar.

## KESIMPULAN

Dalam menghadapi tantangan pasca COVID – 19, Pemerintah Kota Denpasar telah mengimplementasikan kebijakan pariwisata berkelanjutan yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) point 12, yang menekankan pada konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Kebijakan ini bertujuan tidak hanya untuk memulihkan sektor pariwisata yang terdampak pandemi, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata di Denpasar tetap berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dapat disimpulkan dari Kebijakan Pemerintah terkait pariwisata berkelanjutan di Kota Denpasar adalah fokus pemerintah telah menetapkan prinsip keberlanjutan sebagai landasan dalam setiap kebijakan pariwisata, mendorong praktik yang menjaga lingkungan, budaya, dan ekonomi lokal. Adanya pelatihan bagi pelaku industri pariwisata, termasuk pelatihan keamanan, keselamatan, dan pengelolaan usaha yang telah menjadi prioritas. Lalu kemudian mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, dan memastikan bahwa keuntungan dari sektor ini dapat dirasakan oleh komunitas lokal. Dengan implementasi kebijakan – kebijakan tersebut, Pemerintah Kota Denpasar tidak hanya berupaya untuk memulihkan sektor pariwisata pasca – pandemi, tetapi juga berkomitmen untuk menciptakan model pariwisata yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab. ini diharapkan dapat mendukung pencapaian SDGs 12 serta memberikan manfaat jangka Panjang bagi masyarakat dan lingkungan di kota Denpasar.

## REFERENSI

- Aida RahmaSuci, I. P. (2015). DAMPAK TOUR DE SINGKARAK TERHADAP EKONOMI PARIWISATA DI INDONESIA (STUDI KASUS : PROVINSI SUMATRA BARAT). *JOM FISIP*. Diambil kembali dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/download/7341/7018>
- Alisjahbana, A. S. (2018). *TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI INDONESIA : KONSEP TARGET DAN STRATEGI IMPLEMENTASI*. Bandung. Diambil kembali dari [https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di-Indonesia\\_compressed.pdf](https://sdgcenter.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2020/04/Tujuan-Pembangunan-Berkelanjutan-SDGs-di-Indonesia_compressed.pdf)

- Azhar, A. N. (2024). Analisis Peran Penting Indonesia Dalam Kerja sama Ekonomi Politik Maritim. *Jurnal POLINTER*. Diambil kembali dari <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/polhi/article/viewFile/7376/2776>
- bath, D. t. (t.thn.). Diambil kembali dari <https://www.denpasarkota.go.id/page/sejarah>
- Denpasar, D. P. (2023). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKJLP) tahun 2022*. Denpasar. Diambil kembali dari [https://www.pariwisata.denpasarkota.go.id/public/uploads/transparansi/transparansi\\_232702120244\\_laporan-kinerja-instansi-pemerintah-tahun-2022.pdf](https://www.pariwisata.denpasarkota.go.id/public/uploads/transparansi/transparansi_232702120244_laporan-kinerja-instansi-pemerintah-tahun-2022.pdf)
- Fitria Karnudu, M. W. (t.thn.). Gagasan Wisata Halal dan Perkembangan Lubang Buaya Morella dengan Konsep TALC. *JIHBIZ*. Diambil kembali dari <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jihbiz/article/download/1647/1014>
- I Wayan Restu Suarmana, I. W. (2017). PENGEMBANGAN PUSAT KOTA DENPASAR SEBAGAI "HERITAGE TOURISM". *JUMPA*, 62 - 77. Diambil kembali dari [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88954611/20551-libre.pdf?1658735591=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengembangan\\_Pusat\\_Kota\\_Denpasar\\_Sebagai.pdf&Expires=1730822305&Signature=DUqavmu3zo6cZ8IMyaxh892HqsEz6Z4X8W2Bn9~PACIOFHmXhWiPq2~B](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/88954611/20551-libre.pdf?1658735591=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPengembangan_Pusat_Kota_Denpasar_Sebagai.pdf&Expires=1730822305&Signature=DUqavmu3zo6cZ8IMyaxh892HqsEz6Z4X8W2Bn9~PACIOFHmXhWiPq2~B)
- Kota, D. (t.thn.). Diambil kembali dari Denpasar: <https://www.denpasarkota.go.id/page/sejarah>
- Kota, D. (t.thn.). *Denpasar The heart of bath* . Diambil kembali dari <https://www.denpasarkota.go.id/page/sejarah>
- Ni Ketut Sutrisnawati, A. R. (2021). STRATEGI PENGEMBANGAN PASAR TRADISIONAL SEBAGAI DAYA TARIK WISATA DI KOTA DENPASAR BALI : STUDI KASUS PASAR KUMBASARI. *JURNAL KAJIAN DAN TERAPAN PARIWISATA (JKTP)*. Diambil kembali dari <https://jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/view/45/47>
- Ni Putu Kumura Shanti, N. (2023). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Jumlah Objek Wisata, dan Lama Menginap dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Provinsi Bali. *JURNAL INFORMATIKA EKONOMI BISNIS*. Diambil kembali dari <https://www.infeb.org/index.php/infeb/article/download/787/354>
- Pasha Keren Hapukh, A. Y. (2024). Analisis Peran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Daya Tarik Wisata Lokal. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Diambil kembali dari <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7329/6338>
- Pemkot Denpasar Gaet Kunjungan Wisatawan Lewat Berbagai Festival*. (2024). Diambil kembali dari ANTARA: <https://m.antaranews.com/amp/berita/3932148/pemkot-denpasar-gaet-kunjungan-wisatawan-lewat-berbagai-festival>
- Raghu Raman, H. H. (2024). Sustainable Development Goal 12 and synergies with other SDGs : identification of key research contributions and policy insights. Diambil kembali dari <https://link.springer.com/content/pdf/10.1007/s43621-024-00289-0.pdf>
- Wardana, K. K. (t.thn.). Analisis Kerjasama Bilateral China dan Indonesia Pada Masa Kepemimpinan Joko Widodo (Studi Kasus Pembangunan Ibu Kota Negara (IKN) Nusantara). Diambil kembali dari [https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/33039/2/T1\\_372022701\\_Isi.pdf](https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/33039/2/T1_372022701_Isi.pdf)
- Widari, D. A. (2020). KEBIJAKAN PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN : KAJIAN TEORETIS DAN EMPIRIS. *JURNAL KAJIAN DAN TERAPAN PARIWISATA (JKTP)*. Diambil kembali dari <http://www.jurnal.akpar-denpasar.ac.id/index.php/diparojs/article/view/12/21>